

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah metode yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti.<sup>1</sup> Jenis penelitian ini membuat peneliti dan responden membangun hubungan secara langsung, dengan demikian peneliti akan lebih mudah menyesuaikan dengan kondisi lapangan.

Nasir dkk mengutip pernyataan Meleong bahwa penelitian fenomenologi merupakan metode ilmiah yang bertujuan untuk mengkaji dan mendalami suatu peristiwa yang dialami secara langsung oleh individu, kelompok, atau makhluk hidup lainnya. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif para subjek penelitian terhadap kejadian tertentu yang dianggap bermakna dalam kehidupan mereka. Fenomenologi tidak hanya mengidentifikasi peristiwa, tetapi juga menggali bagaimana subjek memberikan makna dan merespons pengalaman tersebut dalam konteks kehidupan mereka. Melalui metode ini, peneliti berusaha memahami dimensi mendalam dari suatu pengalaman, baik dari sudut pandang individu maupun kelompok yang terlibat.<sup>2</sup> Oleh karena itu, teknik pengumpulan

---

<sup>1</sup> Djam'an Satori Dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017) Hal. 18.

<sup>2</sup> Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif" . *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2023. 4445–4451

data yang sering digunakan adalah wawancara mendalam dan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.<sup>3</sup>

Pengertian pendekatan penelitian kualitatif tidak hanya menggambarkan data tetapi hasil dari pengumpulan data yang benar melewati wawancara, observasi, studi dokumen dan melakukan triangulasi.<sup>4</sup> Sehingga metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan untuk menganalisis aktivitas keagamaan di dua masjid desa, yaitu Masjid Baitul Ihksan di Desa Bintunan dan Masjid Muttaqin di Desa Kota Agung, Kabupaten Bengkulu Utara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan membandingkan praktik, program, dan keterlibatan komunitas di kedua masjid secara mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang perbedaan dan persamaan dalam aktivitas keagamaan serta dampaknya terhadap masyarakat setempat. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan dalam kegiatan keagamaan dan bagaimana masing-masing masjid berkontribusi terhadap kehidupan komunitas.

---

<sup>3</sup> Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Jawa Barat: Cv Jejak, 2018) Hal. 11.

<sup>4</sup> Djam'an Satori Dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017) Hal. 22.

## B. Penjelasan Judul Penelitian

### 1. Aktivitas keagamaan

Aktivitas keagamaan merujuk pada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh individu atau komunitas untuk melaksanakan ajaran agama mereka. Ini mencakup ibadah rutin seperti shalat, pengajian, dan ceramah, serta acara khusus seperti perayaan hari besar agama, pengajian, dan kegiatan sosial yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama. Aktivitas ini bertujuan untuk memperdalam iman, membangun solidaritas komunitas, dan mendukung kesejahteraan spiritual dan sosial masyarakat.

### 2. Masjid

Masjid adalah pusat ibadah bagi umat Islam, berfungsi tidak hanya sebagai tempat shalat tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Sebagai institusi, masjid memainkan peran sentral dalam kehidupan komunitas Muslim, menyelenggarakan berbagai program pendidikan agama, kegiatan sosial, dan layanan kemanusiaan. Masjid menyediakan ruang bagi jamaah untuk berkumpul, beribadah, dan berinteraksi dalam konteks religius, serta berfungsi sebagai pemersatu komunitas.

### 3. Komparasi

Komparasi dalam konteks ini adalah metode analisis yang digunakan untuk membandingkan aktivitas keagamaan di dua atau lebih masjid untuk memahami perbedaan dan persamaan dalam cara masing-masing masjid melaksanakan kegiatan keagamaannya. Dengan membandingkan Masjid Baitul Ihksan

di Desa Bintunan dan Masjid Muttaqin di Desa Kota Agung, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana berbagai faktor seperti kepemimpinan, fasilitas, dan keterlibatan komunitas mempengaruhi efektivitas dan dampak kegiatan keagamaan di masing-masing masjid. Komparasi ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi best practices dan area perbaikan, serta memberikan wawasan tentang bagaimana masjid dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial jamaah mereka.

#### C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di dua lokasi yaitu Masjid Baitul Ihksan yang terletak di Desa Bintunan dan Masjid Muttaqin di Desa Kota Agung, Kabupaten Bengkulu Utara. Waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan jadwal penelitian yang telah ditetapkan yaitu 25 Oktober – 25 November 2024.

#### D. Subjek dan Informan

Subjek adalah tempat peneliti memperoleh informasi atau keterangan tentang permasalahan yang sedang diteliti.<sup>5</sup> Dengan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa subjek adalah seseorang atau sesuatu yang yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masjid di Kabupaten Bengkulu Utara, yaitu Masjid Baitul Ihksan di Desa Bintunan dan Masjid Muttaqin di Desa Kota Agung. Sedangkan

---

<sup>5</sup> Tatang. *Menyusun Perencanaan Penelitian*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) Hal 92.

informan adalah orang yang dapat memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>6</sup> Jadi informan adalah orang yang memberi informasi.

Untuk menetapkan informan peneliti menetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Pengurus Masjid (Takmir Masjid) Baitul Ihksan yang terletak di Desa Bintunan dan Masjid Muttaqin di Desa Kota Agung, Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Imam Masjid Baitul Ihksan yang terletak di Desa Bintunan dan Masjid Muttaqin di Desa Kota Agung, Kabupaten Bengkulu Utara.
3. Jamaah Masjid Baitul Ihksan yang terletak di Desa Bintunan dan Masjid Muttaqin di Desa Kota Agung, Kabupaten Bengkulu Utara.

Sehingga rincian informan yang memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Informan

Masjid	Jabatan Informan	Jumlah Informan
Masjid Muttaqin	Imam Masjid	1
	Guru TPQ	1
	Sekretaris Masjid	1
Masjid Baitul Ihksan	Jamaah Masjid	2
	Imam Masjid	1
	Pengurus Masjid	1
	Mantan Imam / Jamaah / Warga	1

<sup>6</sup> Lexy Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) Hal 132.

Masjid	Jabatan Informan	Jumlah Informan
	Jamaah Masjid	3
<b>TOTAL</b>		<b>11</b>

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para informan yang berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di kedua masjid yang menjadi objek kajian. Daftar lengkap informan yang telah memberikan keterangan dapat ditemukan pada bagian lampiran sebagai referensi pendukung data penelitian.

## E. Data Penelitian

### 1. Sumber Data Penelitian

Data primer akan diperoleh melalui observasi langsung di kedua masjid. Observasi ini akan mencakup kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, pengajian, ceramah, dan peringatan hari besar Islam. Selain itu, wawancara mendalam dengan informan kunci seperti pengurus masjid, imam, dan jamaah akan dilakukan untuk menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Data sekunder akan mencakup dokumen dan catatan yang ada di masjid, seperti jadwal kegiatan, laporan tahunan, dan arsip acara keagamaan. Data ini akan membantu dalam memahami frekuensi, jenis, dan dampak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Dengan menggabungkan data primer dan sekunder, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh

pemahaman yang menyeluruh mengenai perbedaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas keagamaan di kedua masjid.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Dua hal yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>7</sup> Observasi juga sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>8</sup> Observasi merupakan teknik yang sangat penting untuk penelitian ini, karena teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang aktivitas keagamaan.

Tujuan dari riset ini peneliti terlibat langsung pada konteks yang dipilih untuk diteliti. Keterlibatan inilah yang memberi peluang yang sangat baik untuk melihat, mendengarkan dan menganalisa realita mengenai aktivitas keagamaan dimasjid sehingga dapat

---

<sup>7</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfa Beta, 2015) Hal . 145.

<sup>8</sup> Suharismi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Hal 45.

lebih menguatkan latar belakang dari permasalahan yang sedang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan suatu informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>9</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada reponden atau informan mengenai masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai aktivitas keagamaan di masjid. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, yaitu dimana wawancara kombinasi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, pelaksanaannya lebih bebas tujuannya untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, informan diminta berpendapat dan ide-idenya.<sup>10</sup>

Instrumen wawancara disusun mengacu pada teori yang digunakan. Kemudian dibuat dan dikembangkan oleh peneliti sendiri yang berpedoman

---

<sup>9</sup> Djam'an Satori Dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017) Hal 130.

<sup>10</sup> Djam'an Satori Dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017) Hal 135.

pada metode penelitian pengembangan instrumen.<sup>11</sup> Sehingga peneliti dapat membuat pertanyaan - pertanyaan hasil adaptasi dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada untuk diberikan kepada subjek penelitian sebagaimana terlampir pada lampiran.

Jika selama wawancara guru mengalami kesulitan dengan pertanyaan yang diajukan peneliti. Maka didorong untuk menggunakan penjelasan secara tertulis untuk menguatkan jawaban yang diberikan. Untuk memaksimalkan hasil wawancara, selain buku dan pensil peneliti juga menggunakan alat perekam suara untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi pada saat wawancara berlangsung.

Wawancara dilaksanakan diluar jam sibuk dengan maksud agar informan tidak merasa terganggu dan tidak merasa keberatan dalam mengikuti wawancara. Dan sebelum wawancara dilakukan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara terlebih dahulu harus divalidasi dengan validasi ahli. Agar instrumennya shahih dan data yang diperoleh sesuai harapan. Validasi ini dilakukan dengan pertimbangan memudahkan peneliti memperoleh data. Kisi-kisi pedoman wawancara disajikan pada tabel berikut:

---

<sup>11</sup> Rahayu Enggarsi Putri. Skripsi : *Persepsi Remaja Mengenai Aktivitas Keagamaan Studi Pada Remaja Di Desa Betungan, Kec. Kedurang Ilir, Kab. Bengkulu Selatan.* (Bengkulu:Iain. 2018)

Table 3.2 kisi-kisi wawancara

Aspek yang Diteliti	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data
<b>Jenis Aktivitas Keagamaan</b>	Jenis kegiatan yang dilaksanakan	Kegiatan keagamaan apa saja yang rutin dilaksanakan di masjid ini?	Pengurus Masjid, Imam
	Frekuensi kegiatan keagamaan	Seberapa sering kegiatan keagamaan diadakan di masjid ini?	Pengurus Masjid, Imam
	Partisipasi jamaah dalam kegiatan	Bagaimana tingkat partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid?	Jamaah Masjid
	Proses perencanaan kegiatan	Bagaimana proses perencanaan untuk kegiatan keagamaan dilakukan di masjid ini?	Pengurus Masjid
	Implementasi kegiatan keagamaan	Apa tantangan utama yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan keagamaan?	Pengurus Masjid, Imam
	Keterlibatan anggota dalam perencanaan	Sejauh mana anggota masjid terlibat dalam perencanaan kegiatan keagamaan?	Pengurus Masjid
	<b>Partisipasi Masyarakat</b>	Tingkat dukungan masyarakat terhadap masjid	Bagaimana dukungan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di masjid ini?
Sumber dukungan finansial dan material		Dari mana saja sumber dukungan finansial dan material untuk kegiatan keagamaan di masjid ini?	Pengurus Masjid
Peran masjid dalam kegiatan sosial masyarakat		Apa peran masjid dalam kegiatan sosial di masyarakat?	Pengurus Masjid
<b>Faktor Pendukung dan Kendala</b>	Faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi	Faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan?	Jamaah Masjid, Pengurus Masjid
	Solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala	Apa solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?	Pengurus Masjid, Imam
<b>Pengelolaan Masjid</b>	Struktur organisasi masjid	Bagaimana struktur organisasi di masjid ini?	Pengurus Masjid

Aspek yang Diteliti	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data
Persepsi Masyarakat	Komunikasi dan koordinasi antar pengurus	Bagaimana komunikasi dan koordinasi antar pengurus masjid dilakukan?	Pengurus Masjid
	Kualitas pengelolaan kegiatan	Bagaimana penilaian Anda terhadap kualitas pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid ini?	Pengurus Masjid, Imam
	Kepuasan masyarakat terhadap kegiatan masjid	Seberapa puas masyarakat dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid ini?	Jamaah Masjid
	Harapan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan	Apa harapan masyarakat terhadap peningkatan kegiatan keagamaan di masjid ini?	Jamaah Masjid

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti sejarah, biografi, catatan harian dan lainnya. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar itu foto, video, sketsa dan lain-lain.<sup>12</sup> Menghimpun berbagai data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dari aktivitas keagamaan.

### 3. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>13</sup> Maka dari itu teknik ini sangat cocok untuk penelitian ini pada saat mengumpulkan

<sup>12</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfa Beta, 2015) Hal. 82.

<sup>13</sup> Lexy Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) Hal. 330.

dan menganalisis data. Pada dasarnya fenomena yang diteiti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperolehnya tingkat kebenaran yang tinggi. Karena itu triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Berdasarkan pernyataan tersebut triangulasi sangat penting untuk meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti mengenai aktivitas keagamaan di masjid. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.<sup>14</sup>

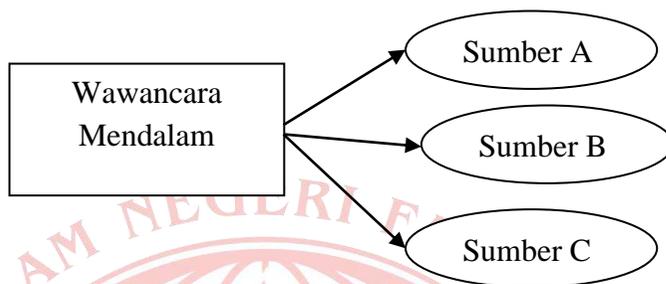
a. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

---

<sup>14</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfa Beta, 2015) Hal. 273-275.

Gambar 3.3  
Triangulasi Sumber

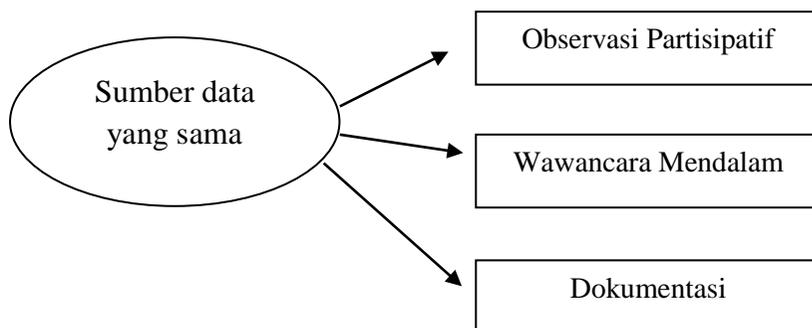


b. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Gambar 3.4

Triangulasi Teknik



#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.<sup>15</sup> Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang didapatkan. Bila jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga mendapatkan datanya sudah jenuh.

Model analisis Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Reduksi data, proses penggabungan dan penyamaan segala bentuk data yang diperoleh menjadi suatu bentuk tulisan (*script*) yang dianalisis
2. Penyajian data, setelah diperoleh data kemudian disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan, proses selanjutnya dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan memiliki peluang menerima memasukkan

---

<sup>15</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfa Beta, 2015) Hal 89.

<sup>16</sup> Iskandar. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Erlangga, 2009) Hal 246.

penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data yang ada di lapangan.

Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman dengan urutan langkah di atas. Maka analisis data yang dilakukan peneliti yaitu pertama peneliti mereduksi data yang telah diperoleh dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, yakni data tentang aktivitas keagamaan di masjid. Kedua peneliti menyajikan data sesuai dengan tema penelitian. Ketiga peneliti menyajikan data dalam bentuk *script* dan naratif. Dan keempat peneliti membuat kesimpulan mengenai hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

